

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) untuk penguatan sikap peduli sosial peserta didik di MAN 3 Banjarmasin maka peneliti mendapat simpulan sebagaimana berikut:

1. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam menguatkan sikap peduli sosial sebagai sarana pembinaan akhlak di MAN 3 Banjarmasin meliputi: keteladanan pada kegiatan donor darah di MAN 3 Banjarmasin yang dilaksanakan bertepatan dengan HUT MAN 3. Sebanyak 12 orang guru, 12 orang staff/pegawai, dan 33 orang murid yang berpartisipasi dalam kegiatan ini dan sebanyak 57 kantong darah dari pendonor yang berhasil dikumpulkan. Makna donor darah dari keteladanan ini dapat terlihat dari seorang pendonor yang memiliki jiwa sukarelawan yang tinggi, karena tidak mudah untuk menuangkan darahnya walaupun hanya setetes darah, dengan niat yang tulus dan keikhlasan yang tinggi dan peduli sosial kepada makhluk hidup maka, mereka mau mendonorkan darahnya secara sukarela. Adapun pada aksi sosial di MAN 3 dilaksanakan oleh anggota PMR yang bekerjasama dengan OSIM, kegiatan ini rutin dilakukan 1 bulan sekali di awal/akhir bulan, aksi sosial ini yaitu memberikan snack berupa roti dan air mineral kepada masyarakat yang membutuhkan seperti tukang becak, pembersih jalanan, tukang parkir, dan orang yang berjualan di trotoar. Seluruh siswa menyumbangkan uang mereka di jum'at

taqwa yang dikerahkan oleh OSIM. aksi sosial yang dilakukan mencerminkan jiwa yang ikhlas yaitu siswa ikhlas memberikan sumbangan walaupun nilainya kecil tapi, memiliki manfaat yang besar, bertanggung jawab karena mampu menyadarkan siswa yang lain bahwa semua orang bisa berkontribusi sekecil apapun perannya, dan menghasilkan kerjasama karena semuanya bersatu dalam kebaikan. Kegiatan evaluasi korban di MAN 3 sering terjadi contoh saat ada teman yang pingsan dan PMR sigam membantu evakuasi korban dengan selimut. Keteladanan dalam kegiatan evakuasi korban terlihat bahwa PMR memiliki sikap peduli sosial yang tinggi dan tanggap, adanya rasa kemanusiaan yang mendalam, adanya rasa tanggung jawab dan rasa empati. Adapun penguatan pembiasaan dari kegiatan menjaga ketertiban sekolah yaitu seperti ketika upacara bendera di hari senin ada siswa yang sakit atau pingsan karena cuaca panas, anggota PMR dengan sigap menangani korban dan mengantarkan ke ruang kesehatan. Pembiasaan dari pertolongan pertama ini yaitu adanya rasa tanggung jawab sebagai petugas, tumbuhnya sikap empati dan kepedulian sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, dan dengan pembiasaan menumbuhkan rasa siap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat. Begitu juga dengan praktek simpul dan tandu yang bukan hanya soal teknik, tapi juga soal sikap dan perasaan yang membentuk kepribadian mulia. Dari kegiatan ini dari pembiasaan menumbuhkan nilai-nilai kepedulian, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Tidak berbeda jauh dengan kesiapsiagaan bencana bahwa kegiatan ini bukan hanya bertindak cepat tapi, juga tentang pembiasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sejak dini agar siap menghadapi keadaan darurat.

jika kegiatan ini dibiasakan terus-menerus maka akan terbentuk budaya tanggung bencana yang berakut kuat, sikap rela berkorban, dan berani.

2. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 3 Banjarmasin sebagai upaya penguatan sikap peduli sosial peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang signifikan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, keberadaan pembina dan pelatih yang berpengalaman, serta motivasi intrinsik peserta didik untuk terlibat aktif. Dukungan institusional dari pihak sekolah, kepala madrasah, kesiswaan, OSIM, dan seluruh guru turut memperkaya dinamika kegiatan PMR. Selain itu, manajemen pengelolaan yang efektif juga menjadi kunci keberhasilan. Di sisi lain, kendala waktu, cuaca, keterbatasan dana, dan kurangnya minat serta motivasi sebagian peserta didik menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk optimalisasi pelaksanaan kegiatan. Sebagai upaya mitigasi dan peningkatan efektivitas kegiatan selanjutnya, telah diterapkan mekanisme rapat evaluasi pasca kegiatan.

## **B. Saran**

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyarankan beberapa hal yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini, sebagai berikut:

1. Aspek pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik merupakan tanggung jawab bersama antara madrasah dan orang tua. Kolaborasi yang erat antara kedua pihak ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku positif peserta didik. Kepercayaan

terhadap pelaksanaan kegiatan PMR di madrasah sebagai wahana pembentukan karakter yang bermanfaat bagi peserta didik perlu terus dipupuk.

2. Penguatan karakter peduli sosial peserta didik dalam kegiatan PMR dapat dioptimalkan melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat dan lembaga-lembaga terkait. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membimbing dan mengembangkan karakter peserta didik.
3. Diharapkan peserta didik mampu memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya PMR, secara optimal dan disiplin. Disiplin dalam mengikuti aturan serta semangat yang tinggi dalam berpartisipasi diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya menjadi kegiatan mengisi waktu luang, namun juga menjadi sarana pembentukan karakter yang utuh.